

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI DI RA AL AZHAR RANTAUPRAPAT

MUTIAH SIREGAR

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara  
Email : mutiahsiregar@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa melalui kegiatan Lompat Tali Kelompok B Abu Hurairah di RA Al Azhar Rantauprapat. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelompok B Abu Hurairah. Objek dalam penelitian ini adalah siswa usia 5-6 tahun dengan unsur yang menunjang kemampuan motorik kasar siswa khususnya kekuatan dan keseimbangan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi (*checklist*).

Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Langkah-langkah melakukan kegiatan lompat tali yaitu dengan anak melakukan pemanasan terlebih dahulu, setelah itu anak dibagi menjadi dua kelompok, langkah selanjutnya anak melakukan lompat tali dengan ketinggian 20 cm. Anak yang sudah melakukan lompat tali diberikan *reward* berupa stiker bintang untuk setiap anak.

Unsur motorik kasar yang diamati dalam kegiatan lompat tali pada Siklus I dan Siklus II yaitu kekuatan, kelincahan, dan keseimbangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen motorik kasar dapat ditingkatkan menggunakan kegiatan lompat tali. Peningkatan komponen motorik kasar dapat dilihat pada saat sebelum tindakan diperoleh 6% atau 1 anak dari 17 anak pada kriteria baik, pada Siklus I diperoleh 35% atau 6 anak dari 17 anak pada kriteria baik, dan Siklus II diperoleh 76% atau 13 anak dari 17 anak pada kriteria baik. Anak dapat melakukan gerakan melompat dengan tolakan kuat sehingga mendarat dengan baik.

***Kata kunci:*** kemampuan motorik kasar, kegiatan lompat tali, anak.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendewasakan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga, ia dapat melaksanakan tugas sebagaimana manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak baik menjadi baik, pendidikan mengubah segalanya. Begitu pentingnya pendidikan dalam Islam, sehingga menjadi suatu kewajiban bagi perorangan.<sup>1</sup> Pendidikan pada hakikatnya merupakan kasih sayang Allah yang diturunkan kepada segenap makhluk terutama manusia.

Apriyanti Rofita Rahayu mengemukakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pengelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>2</sup>

Seperti yang dijelaskan Q.S. An-Nahl:78 berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari

perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>3</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani (akal). Dengan kemampuan dan indera tersebut, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus didikan dari lingkungan sekitarnya. Kemampuan dan indera ini diperoleh seseorang secara bertahap, yakni sedikit demi sedikit. Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akal nya.

Untuk aktivitas kegiatan motorik kasar sudah sangat baik tetapi masih perlu rutin melatih motorik kasarnya secara betahap. Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah, bahwasanya upaya yang dilakukan untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan aspek anak sudah dilakukan secara optimal oleh guru kelas masing-masing, tetapi untuk perkembangan motorik kasar anak masih perlu dilakukan upaya untuk peningkatannya. Secara keseluruhan pembelajaran di RA Al Azhar Rantauprapat sudah baik, akan tetapi dalam mengembangkan perkembangan aspek motorik kasar anak masih perlu variasi dan inovasi metode yang lainnya. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu dilakukan upaya perbaikan melalui pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar

<sup>1</sup>Heri Jauhari Muchtar, 2013,*Fiqih Pendidikan*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, halm. 1

<sup>2</sup>Apriyanti Yofita Rahayu, 2013, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita*, Indeks,Jakarta, halm. 2

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, Al-Jumanatul ‘Ali, 2020, *AL-Qur’an Dan Terjemahanya*, Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), Bandung, halm. 275.

anak. Perkembangan motorik ini berlanjut dari seluruh anggota tubuh.

Karena itu, aktivitas-aktivitas yang melibatkan kepala dan berkembang sebelum aktivitas yang melibatkan tangan dan jari. Khususnya motorik kasar anak dapat melakukan sendirinya dengan baik, dapat melakukan gerakan-gerakan, melompat, dan permainan seperti berlari dapat melakukan keterampilan berolahraga dan keterampilan yang di ajarkan dalam pendidikan taman kanak-kanak. Dalam proses pembelajaran pendidikan anak usia dini, pendidik harus bisa lebih kreatif dan inovatif. Adapun upaya yang akan dilakukan adalah dengan menerapkan bermain, salah satunya adalah dengan permainan tradisional lompat tali.

Pada kenyataannya berdasarkan observasi peneliti di RA Al Azhar Rantauprapat, motorik kasar anak usia dini belum berkembang baik, kenyataan ini ditunjang pula dari wawancara dengan dua orang guru yaitu adapun motorik kasar anak usia dini dikembangkan dengan menggunakan permainan lempar bola yang menggunakan bola plastik, kemudian selain dengan menerapkan permainan sepak bola, anak-anak di RA Al Azhar juga menggunakan alat bermain seperti ayunan, gantungan, prosotan dan lain-lain yang dapat menunjang perkembangan motorik kasar anak usia dini. Sehingga media permainan yang digunakan disekolah ini juga belum maksimal untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini.<sup>4</sup> Perbaikan untuk pelaksanaan, kegiatan, pandangan seperti ini haruslah diadakan guna untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini, khususnya pada permainan tradisional yaitu lompat tali.

Dalam hal ini, maka harapannya dengan menggunakan cara yang tepat pada permainan tradisional lompat tali, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan

dalam proses motorik kasar anak usia dini, dan dengan menggunakan permainan tradisional lompat tali diharapkan dapat menjadikan guru dalam proses permainan tradisional lompat tali lebih baik dan bisa meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini. Adapun upaya meningkatkan motorik kasar anak dapat menggunakan permainan tradisional karena permainan tradisional lompat tali sangatlah bermanfaat bagi anak. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, yaitu "Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di RA Al Azhar Rantauprapat".

## II. LANDASAN TEORITIS

### 1. Perkembangan Motorik Kasar

#### a. Definisi Motorik Kasar

Arti kata motorik menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah bersangkutan dengan penggerak.<sup>5</sup> Motorik adalah "motor" yaitu "suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak". Dengan kata lain, gerak adalah "kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Motorik adalah terjemahan dari kata "motor" yang menurut Gallahue adalah "suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak". Dengan kata lain, gerak adalah "kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik". Dalam psikologi, kata motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan "padahal keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan-gerakannya, demikian kelenjar-kelenjar juga sekresinya". Secara singkat motor dapat pula dipahami sebagai "segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulus atau rangsangan terhadap kegiatan

---

<sup>4</sup>Hasil Observasi, 12 Agustus 2020

<sup>5</sup> <https://kbbi.web.id>, 8 Oktober 2021

organ-organ fisik”.<sup>1</sup>

Suyanto mendefinisikan motorik kasar sebagai otot-otot badan yang tersusun dari otot lurik, otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong, dan menarik, oleh karena itu, gerakan tersebut dikenal dengan istilah gerakandasar.<sup>2</sup> Untuk mencapai motorik kasar yang baik maka pendidik harus memberikan stimulasi yang sesuai kepada anak guna menunjang pencapaian keterampilan motorik kasar yang optimal. Individu yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat mempelajari sesuatu karena lebih cepat berkembang dibandingkan individu yang tidak banyak mendapatkan stimulasi. Cara yang efektif bagi anak dalam mempelajari motorik adalah dengan bimbingan dan pengawasan dari orang lain yang memiliki pengalaman dalam membimbing dan mengawasi anak tersebut.

Menurut Samsudin dalam bukunya yang berjudul pembelajaran motorik di Taman Kanak-kanak, motorik kasar adalah “kemampuan anak TK beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar”.<sup>3</sup> Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak TK tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak TK kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Kemampuan Non-Lokomotor. Kemampuan non-lokomotor dilakukan ditempat tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan non-lokomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan

menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan, danlain-lain.

- 2) Kemampuan Lokomotor. Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat lain atau untuk mengangkat tubuh keatas seperti, lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur, dan lari sepertikuda berlari.
- 3) Kemampuan Manipulatif. Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari; gerak mendorong (melempar, memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap) objek adalah kemampuan penting yang diajarkan menggunakan bola plastik yang terbuat dari bantalan karet (bola medisn) atau bola plastik gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan pengertian motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dorong anak berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf,

<sup>1</sup>Samsudin, 2014, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, Prenada Media Group, Jakarta, halm. 10

<sup>2</sup>Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, halm. 76

<sup>3</sup>Samsudin, 2014, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, PrenadaMedia Group, Jakarta, halm. 10

<sup>4</sup>*Ibid*, halm. 9.

urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Berdasarkan pengertian motorik kasar tersebut, motorik kasar dapat mengikutkan anak pada kelompok olahraga untuk mengembangkan kesehatan fisik, psikologis sertapsikososialnya. Anak menjadi senang mendapat stimulasi kreativitas yang baik untuk perkembangannya.

### **b. Perkembangan Motorik Kasar**

Perkembangan motorik adalah suatu perubahan yang dimiliki seseorang dikarenakan adanya kegiatan pusat syaraf, urat syaraf otot-otot yang terkoordinasi sehingga menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Anak mengeksplorasi dan memilih kemungkinan solusi sesuai tuntunan aktivitas baru, anak membangun pola adaptif dengan cara memodifikasi, pola gerakannya. Menurut teori sistem dinamik, perkembangan motorik bukanlah proses pasif dimana gen menentukan penyempurnaan urutan keterampilan seiring berjalannya waktu. Sebaliknya, anak secara aktif membangun keterampilan mencapai tujuan dalam batas yang ditentukan oleh tubuh anak dan lingkungannya. Alam dan belajar, anak dan lingkungan, sama-sama bekerja sama sebagai bagian dari sistem yang terus berubah. Dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf, dan otak. Unsur yang satu dengan yang lain saling berkaitan, saling melengkapi, untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya”.<sup>5</sup>

Perkembangan motorik kasar pada dasarnya merupakan gerakan fisik yang

mebutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Perkembangan motorik kasar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besartubuh.
2. Keterampilan motorik kasar bergantung pada kekerasan dan kekuatan otot.
3. Pola perkembangan motorik yang khas ini mendorong para teoritis terdahulu untuk berpendapat bahwa ini merepresentasi rentangan urutan peristiwa-peristiwa yang terprogram secara genetik dimana syaraf-syaraf dan otot-otot matang dalam arah ke bawah dan keluar.
4. Variasi individu adalah hal umum dan masa perkembangan keterampilan motorik dapat bervariasi sebanyak dua hingga empat bulan tanpa ada indikasi terjadi perkembangan yang tidak normal.
5. Proses-proses pematangan diyakini memberikan batas-batas umur bagi bayi untuk mampu duduk tegak, merangkak atau berjalan.<sup>6</sup>

Perkembangan motorik anak akan berkembang sesuai dengan usianya. Orang tua tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak. Jika anak telah matang, maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan yang sudah pada waktunya dilakukan. Misalnya, ketika seorang anak usia 6 bulan belum siap untuk duduk sendiri, maka orang dewasa tidak perlu memaksakan dia untuk duduk di sebuah kursi.<sup>7</sup> Perkembangan dapat diartikan sebagai proses berlangsungnya perubahan-perubahan dalam diri seseorang, yang membawa penyempurnaan dalam

<sup>5</sup>*Ibid*, halm. 11

<sup>6</sup>Penney Upton, 2013, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta, halm. 57.

<sup>7</sup>Novan ArdyWiyani, 2015, *Manajemen PAUD Bermutu*, Gava Media, Yogyakarta, halm. 27.

kepribadiannya.

Perkembangan motorik meliputi peningkatan atau perubahan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lainnya. Perubahan-perubahan perkembangan yang positif sangat diharapkan, perubahan-perubahan tersebut sudah dapat diarahkan sedini mungkin sejak anak pada usia prasekolah dengan cara memberikan kesempatan bergerak yang banyak, menempatkan pola gerak dasar secara benar dengan pendekatan multilateral, dan pendekatan bermain sesuai dengan dunianya, sehingga terciptanya perubahan gerak yang dapat mengakibatkan kebugaran fisik anak.

Adapun dasar perkembangan motorik anakprasekolah yaitu:

- 1) Pengertian perkembangan motorik anak prasekolah adalah perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling memengaruhi satu sama lainnya.
- 2) Prinsip perkembangan motorik anak prasekolah, suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya, perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangan.
- 3) Nilai-nilai dalam perkembangan motorik. Dalam perkembangan motorik terdiri dari dua macam yaitu motorik kasar dan motorik halus. Menurut Bukhari perkembangan motorik kasar pada anak usia 5 s/d 6 tahun bahwa anak dapat menunjukkan perubahan yang cepat, bertambah jalur melempar bola,

dan cekatan menangkapnya, mengendarai sepeda dengan bergaya atau bervariasi.<sup>1</sup> Selanjutnya beliau berpendapat bahwa motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dimana anak mampu menggunakan pisau untuk memotong makanan yang lunak, mengikat tali sepatu, menggambar orang dengan 6 titik tubuh, menirukan jumlah angka dan kata-kata sederhana.<sup>2</sup>

Nilai-nilai yang di dapat dari perkembangan motorik pada anak prasekolah antara lain mendapatkan pengalaman yang berarti, hak dan kesempatan berkegiatan berkegiatan keseimbangan jiwa dan raga, serta mampu berperan menjadi dirinya sendiri.<sup>3</sup>

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ  
قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya:

*Katakanlah, "Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani bagi kamu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur."*

Selanjutnya dalam ayat ini, Allah menyuruh manusia memperhatikan kejadian diri mereka sendiri. Allah memerintahkan Nabi Muhammad mengatakan kepada orang-orang kafir bahwa sesungguhnya Allah-lah yang menganugerahkan kepada manusia telinga sehingga dapat mendengarkan ajaran-ajaran agama-Nya yang disampaikan kepada mereka oleh para rasul. Allah juga menganugerahkan kepada mereka mata sehingga mereka dapat melihat, memandang, dan memperhatikan kejadian

<sup>1</sup>Is Bukhari, 2020, *Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling di Pendidikan Guru PAUD/TK/RAdam SD/MI*, Penerbit CV. Manhaji Medan, ISBN 978-623-6763-06-3, hlm: 168.

<sup>2</sup>Ibid.

<sup>3</sup>Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, halm. 11

alam semesta ini. Diberi-Nya mereka hati, akal, dan pikiran untuk memikirkan, merenungkan, menimbang, dan membedakan mana yang baik bagi mereka dan mana yang tidak baik, mana yang bermanfaat dan mana pula yang tidak bermanfaat. Sebenarnya dengan anugerah Allah itu, manusia dapat mencapai semua yang baik bagi diri mereka sebagai makhluk-Nya.

Sedikit sekali manusia yang mau bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmat yang telah diberikan-Nya itu. Sangat sedikit manusia yang menyadari ketergantungan mereka kepada nikmat itu, padahal apabila sedikit saja nikmat itu ditanggihkan pemberiannya kepadanya atau dicabut oleh Tuhan, mereka merasa mendapat kesulitan yang sangat besar. Di saat itulah mereka ingat kepada-Nya. Akan tetapi, bila nikmat itu mereka peroleh kembali dan kesukaran itu telah berlalu, mereka kembali kafir kepada Allah.<sup>1</sup>

Perkembangan motorik kasar adalah gerakan tubuh anak yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antara anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Adapun dua prinsip perkembangan utama yang tampak dalam semua bentuk keterampilan motorik anak, yaitu:

1. Perkembangan motorik itu berlangsung dari yang sederhana kepada yang kompleks.
2. Perkembangan motorik itu berlangsung dari yang kasar dan global kepada yang halus dan spesifik tetapi terkoordinasi.<sup>2</sup>

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di RA Al Azhar Rantauprapat Jl. Pelita 1 No.21 Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

2. Waktu Penelitian Penelitian dilakukan pada Juni 2021 (Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021)

#### B. Subjek dan Objek Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelompok B RA Al Azhar Rantauprapat. Dengan jumlah 17 peserta didik.

##### 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perkembangan kemampuan motorik kasar (melompat) anak melalui permainan lompat tali.

#### C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan pola guru sebagai peneliti, yaitu guru memiliki peran utama baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan PTK dengan tujuan untuk memecahkan masalah praktis yang dihadapi oleh guru itu sendiri dalam proses pembelajaran dimana jika guru melibatkan orang lain sifatnya hanya konsultatif untuk menjamin validitas tindakan yang dilakukannya. Jenis penelitian ini memiliki prosedur (tahapan), dan setiap prosedur memiliki 4 kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun tahapan teknis pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini:

Bentuk Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

##### a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

<sup>1</sup>Aplikasi Quran Kementerian Agama Republik Indonesia

<sup>2</sup>Novan Ardy Wiyani, 2014, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Gava Media, Yogyakarta, halm. 37–38.

Dari namanya penelitian tindakan kelas, sudah dapat dipahami isi yang ada didalamnya, yakni suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ada tiga istilah yang membentuk pengertian tersebut, yakni:

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu atau suatu hal/masalah
2. Tindakan, menunjuk pada suatu usaha/kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu
3. Kelas, adalah suatu tempat yang tidak terbatas pada ruang tertentu, tetapi mengandung pengertian pada sejumlah siswa dalam kelompok yang mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Penelitian tindakan berdasarkan tujuannya dikelompokkan menjadi empat macam, yakni:

1. Penelitian tindakan partisipasi, yang melibatkan keikutsertaan masyarakat agar merasa ikut serta memiliki program kegiatan tersebut serta berniat ikut aktif memecahkan masalah berbasis masyarakat
2. Penelitian tindakan kritis, menekankan adanya niat yang tinggi untuk bertindak memecahkan masalah kritis.
3. Penelitian tindakan institusi, yakni penelitian yang dilakukan oleh pihak pengelola sekolah sebagai organisasi pendidikan untuk meningkatkan kinerja, proses dan produktivitas lembaga
4. Penelitian tindakan kelas, yakni

penelitian yang dilaksanakan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat kerjanya, dengan penekanan atau penyempurnaan atau peningkatan proses dan hasil pembelajaran.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi. Lembar observasi merupakan catatan tentang perkembangan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sesuai dengan instrument dan dengan keterampilan yang diharapkan dicapai anak.

#### **1. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data pada penelitian tindakan kelas merupakan bukti adanya peningkatan atau perbaikan dari sebuah proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh, didapat dari data selama observasi penelitian. Analisis data yang dipakai adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif merupakan menganalisa data dengan cara menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat, sementara deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh berupa angka-angka untuk mengetahui persentase kemampuan melompat anak. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian ini menurut Acep Yoni yaitu data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dikumpulkan



dianalisis untuk mengetahui target pencapaian pembelajaran dengan rumus:

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

Gambar 3.2 Rumus Analisis Data

Data tersebut diinterpretasikan kedalam kriteria dengan persentase :

1. Sangat baik, apabila nilai yang diperoleh anak 81%-100%.
2. Baik, apabila nilai yang diperoleh anak 61-80%.
3. Cukup, apabila nilai yang diperoleh anak 41%-60%.
4. Kurang, apabila nilai yang diperoleh anak 21%-40%.
5. Kurang sekali, apabila nilai yang diperoleh anak 0-20%.<sup>1</sup>

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Syariah Islam di Universitas Al Azhar Kairo-Mesir tahun 2011, Buya H. Rendi Fitra Yana, Lc. kembali ke Tanah Air dan mulai mengajar di beberapa sekolah dan pengajian. Dan pada hari Jum'at, 11/11/2011 beliau menikah dengan Ummi Fithra Zahara, Lc. yang juga merupakan alumni Universitas Al Azhar Kairo-Mesir.

Sebagai Putra Daerah yang mendapat beasiswa dari Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu untuk kuliah di Mesir, Buya

Rendi dan Ummi Fithra merasa terpanggil untuk mengabdikan dan berkontribusi di Labuhanbatu, khususnya di dunia Pendidikan Islam. Maka dimulailah dengan membuka sebuah lembaga kecil yang diberi nama LPIQ Ar Rahman (Lembaga Pengkajian Islam & al Qur'an) bagi anak-anak untuk belajar mengaji, Bahasa Arab dan pendidikan Islam lainnya, sembari Buya Rendi & Ummi Fithra melanjutkan Pendidikan S2 di IAIN Sumatera Utara dan selesai pada akhir tahun 2013 dan mendapat gelar M.H.I (Magister Hukum Islam).

LPIQ Ar-Rahman terus berjalan dan semakin hari muridnya terus bertambah sehingga kelas untuk belajar semakin tidak memadai, akhirnya suatu hari datanglah seorang Donatur yang tidak ingin disebutkan namanya (Semoga Allah Swt merahmati beliau) melihat kondisi murid-murid yang sedang belajar, dan ia pun terharu dan mengatakan "Halaman rumah orangtua Ustadz cukup luas, mari kita bangun sekolah, saya siap membantu bahan bangunannya". Merasa tertantang, dan mendapat dukungan dari kedua orangtua beliau, H. Syarifuddin MS & Hj. Diah Pitaloka, akhirnya Buya Rendi membentuk sebuah panitia kecil untuk persiapan mendirikan sekolah yang terdiri dari Buya Rendi, Ummi Fithra, Abi Fauzi Ahmad Syawaluddin, Ummi Muliani, Ummi Farida Ulfa, dan pada akhir tahun 2012 dimulailah pembangunan gedung sekolah yang kami beri nama "AL AZHAR" terinspirasi dari Al Azhar Kairo-Mesir, tempat Buya Rendi & Ummi Fithra menuntut ilmu, dengan harapan dan doa sesuai arti dari Al Azhar itu sendiri adalah "Yang Bercahaya/

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, 2006, Penelitian Tindakan Kelas, Bumi Aksara, Jakarta

Menyinari” sebagaimana Al Azhar di Mesir menjadi sebuah Lembaga Pendidikan yang banyak melahirkan Ulama besar di dunia, semoga Al Azhar Rantauprapat menjadi Lembaga Pendidikan Islam di Labuhanbatu yang akan melahirkan Generasi Qur’ani menuju Peradaban Islami sehingga mampu menjadi penerang ditengah gelapnya hari.

Pada TP. 2013-2014 Yayasan Al Azhar telah membuka 2 satuan pendidikan; RA (Raudhatul Athfal) & MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah) dan sampai 2016, Yayasan Al Azhar telah mengelola 5 Satuan Pendidikan: PAUD/KB (Pendidikan Anak Usia Dini/ Kelompok Bermain), RA (Raudhatul Athfal), SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu), TPQ (Taman Pendidikan Qur’an) & MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah) dan In syaa Allah, dengan pertolongan Allah Swt dan dukungan ummat Islam di Labuhanbatu, Yayasan Al Azhar Rantauprapat bercita cita membangun MA’HAD AL AZHAR (Pesantren) di Perlayuan (Depan Kuburan Cina) Kelurahan Pulo Padang, Labuhanbatu. Setelah berapa tahun berdiri, murid RA Al Azhar Rantauprapat yang semulanya sedikit, kini sudah mulai bertambah, dan gurunya juga bertambah.

### Deskripsi Kondisi Awal

Masalah yang di kaji oleh Peneliti Tindakan Kelas (PTK) ini adalah tentang meningkatnya perkembangan motorik kasar anak melalui permainan lompat tali. Sebelum dilaksanakan penelitian, perkembangan motorik kasar anak kelompok B (Usia 5-6 Tahun) terbilang rendah. Hasil perkembangan motorik kasar tersebut dapat dilihat dari tabel perkembangan motorik kasar anak kelompok B (Usia 5-6 Tahun). Dimana, dari

jumlah 17 peserta didik di kelompok B RA Al Azhar Rantauprapat yang mencapai ketuntasan kriteria penilaian, seperti BSH (Berkembang Sesuai Harapan) mencapai 2 peserta didik sama dengan 12% dan BSB (Berkembang Sangat Baik) mencapai 1 peserta didik sama dengan 6%, sedangkan yang tergolong belum mencapai ketuntasan kriteria penilaian, seperti BB (Belum Berkembang) mencapai 11 peserta didik sama dengan 65% dan MB (Mulai Berkembang) mencapai 3 peserta didik sama dengan 17%.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengamatan Pra Tindakan**

Aspek Penilaian	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Belum Berkembang	11	65%
Mulai Berkembang	3	17%
Berkembang Sesuai Harapan	2	12%
Berkembang Sangat Baik	1	6%

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Al Azhar Rantauprapat mampu ditingkatkan melalui kegiatan lompat tali. Peningkatan yang terjadi dapat terlihat dari tahap penelitian, yaitu observasi yang

dilakukan saat pratindakan, pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan lompat tali ini adalah guru mempersiapkan tempat yang akan digunakan, kemudian mempersiapkan alat yang akan digunakan. Anak dikondisikan berbaris menjadi dua barisan. Kemudian

guru memberikan intruksi kepada anak cara melakukan dan memberikan contoh

melompat yang benar. Kegiatan lompat tali ini dilakukan menjadi dua kelompok, setiap anak melompat satu persatu dari anak yang berbaris paling depan hingga

anak terakhir. Setiap anak diberi dua kali kesempatan untuk melompat pada taliketinggian 20 cm. Kegiatan diawali dengan melakukan nyanyian dan gerakan-gerakan pemanasan agar otot kaki anak kuat, tubuh tidak kaku dan semangat. Pemberian *reward* juga dilakukan untuk menunjang semangat dan percaya diri

anak, diberikan pada setiap anak yang mau melakukan lompat.

Indikator fisik motorik kasar dalam penelitian ini yaitu, kekuatan, kelincahan dan keseimbangan melalui lompat tali mampu meningkat dengan baik. Pada hasil observasi pra tindakan diperoleh 12% atau 2 anak dari 17 anak berada pada kriteria baik untuk kekuatan, kelincahan, dan keseimbangan, kemudian Siklus I meningkat menjadi 29% atau 5 anak dari 17 anak pada kriteria baik dan Siklus II yaitu 82% atau 14 anak dari 17 anak berada pada kriteria baik untuk kekuatan, kelincahan dan keseimbangan.

Pada Siklus II peningkatan presentase keterampilan motorik kasar melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 82% (14 anak) dari 17 anak berada pada kriteria baik. Maka dari itu pembelajaran Kelompok B RA Al Azhar Rantauprapat dikatakan berhasil dan penelitian dihentikan.

## B. Saran

Pelaksanaan kegiatan lompat tali atau kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar yang diberikan guru kepada anak-anak sebaiknya dilakukan pemanasan terlebih dahulu. Guru lebih giat memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dan anak mampu lebih percaya diri ketika melakukan kegiatan lompat tali atau kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar.

Kegiatan lompat tali ini yang dilakukan dapat dijadikan sebagai referensi lebih disempurnakan kembali. Kegiatan lompat tali dapat divariasikan kembali tidak menggunakan satu tali tetapi menggunakan 2 atau 3 tali dengan variasi ketinggian

berbeda. Komponen motorik yang diteliti juga dapat dikembangkan kembali, tidak hanya kekuatan dan keseimbangan, tetapi kelincahan dan kelenturan dapat dijadikan komponen penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta, Universitas Terbuka Edisi 1.
- Ali, D. A.-J. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, Anggota IKAPI Ikatan Penerbit Indonesia.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Fadillah, M. 2017. *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta, Kencana.
- Fakhruddin, A. U. 2018. *Sukses Menjadi Guru PAUD*, Bandung, Rosdakarya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. 2015. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Masyarakat, K. P. 2015. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini.
- Muchtar, H. J. 2008. *Fiqih Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahayu, A. Y. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta, Indeks.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, Jakarta, Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga.
- Yusriani, A. 2012. *Kiat-kiat Menjadi Guru PAUD yang disukai Anak-anak*, . Yogyakarta, Diva Press.

#### BIBLIOGRAPHY

- Syamsu Yusuf, N. M. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.